

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Temuan Penelitian

##### 4.1.1. Profil MTsS Muslimin Cicangkanggirang

MTsS Muslimin Cicangkanggirang ialah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Cicangkanggirang, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, MTsS Muslimin Cicangkanggirang ini berada di bawah naungan Kementerian Agama.

MTsS Muslimin Cicangkanggirang ialah salah satu lembaga formal yang berdiri di bawah Yayasan Asy-Syamsudin Cicangkanggirang. Dengan seiring berjalannya waktu, MTsS Muslimin Cicangkanggirang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga terjadi peningkatan jumlah peserta didiknya setiap tahun ajaran baru.

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah/Madrasah	: MTsS Muslimin Cicangkanggirang
Izin Operasional/Nomor/Tahun	: W.i/HK.008/70/1991
NPSN	: 20206820
NSM	: 121232170073
Status Akreditasi	: A
Alamat	: Kp. Cicangkang No. 51
Telepon/Fax	: 0838-1165-9719
RT/RW/Kelurahan/Desa	: 003/004/Cicangkanggirang
Kecamatan	: Sindangkerta
Kabupaten/Kota	: Bandung Barat
Provinsi	: Jawa Barat
Nama Kepala Sekolah	: Neng Cucu, S.Ag
No. HP	: 0823-1111-7772
Jumlah Siswa Seluruhnya	: 290 Siswa
Jumlah Guru Seluruhnya	: 22 Guru
Jumlah Staff	: 4 Orang

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	: Pramuka, Paskibra, OSIS, Tahfidz, Qashidah, Nasyid
Luas Tanah	: 1.135 M <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 427 M <sup>2</sup>
Waktu KBM	: Pagi
Waktu Belajar	: Pukul 07.00 s.d 14.00
Jumlah Lokal Belajar	: 1 Lokal
Jumlah Rombel	: 11 rombel

## 2. Daftar Guru

Tabel 4.1 Daftar Guru

No	Nama Guru
1	Aman Supriatna, S.Ag
2	Aan Muslih, S.Ag
3	Drs. Abdul Ghani, S.Ag
4	Siti Nuraeni, SE
5	Drs. Dodi Suwandi
6	Usman Saparudin, S.Pd
7	Irawan, S.Pd
8	Cucun Susilawati, S.Ag
9	Aisyah Maria Ulfah, S.Pd
10	Ade Rahmat, S.Ag
11	Andri Hidayatuloh, S.Pd
12	M. Husni Reza, S.Pd
13	Elianda Usni, S.Pd
14	Dede Rahmat Faisal
15	Jayan S, S.Pd
16	Andri Oktora, Amd
17	Erna Nurhasanah, S.Pd
18	Imas Maryani, S.Pd
19	Nurlenasari

20	Marfuah, S.Pd
21	Neng Cucu, S.Ag
22	Dida Ahmad Maulana

### 3. Daftar Peserta Didik

Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik

Tahun	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2022/2023	58	50	47	58	43	34	290

#### 4.1.2. Penggunaan Metode Jibril Terhadap Hukum Nun Sukun dan Tanwin

##### 1. Metode Jibril

Metode Jibril termasuk salah satu metode yang bisa digunakan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar juga tartil.

Analisa Deskriptif Penggunaan Metode Jibril

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Metode Jibril

Statistics		
Metode Jibril		
N	Valid	61
	Missing	0
Mean		97.43
Median		99.00
Mode		113
Std. Deviation		15.507
Variance		240.482
Range		68
Minimum		49
Maximum		117
Sum		5943

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 26

Sesuai dengan hasil angket variabel X (Penggunaan Metode Jibril) dengan jumlah responden sebanyak 61 orang, hasil menunjukkan jika skor variabel X

berada antara 49-117, nilai rata-ratanya (mean) sebesar 97.43, nilai median sebesar 99.00, nilai varian sebesar 240.482, serta nilai standar deviasi sebesar 15.507.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Angket Metode JIbril

Dimensi	No. Angket	Jumlah Skor Butir	Jumlah Skor Dimensi
Membaca huruf-huruf Al-Quran sesuai dengan makharijul hurufnya.	1	281	1433
	2	245	
	3	261	
	4	235	
	5	153	
	6	258	
Membaca harakat pada lafadz Al-Quran dengan baik dan benar.	7	187	1805
	8	268	
	9	249	
	10	232	
	11	210	
	12	216	
	13	234	
	14	209	
Membaca Al-Quran dengan tartil.	15	263	1458
	16	241	
	17	173	
	18	246	
	19	271	
	20	264	
Mengaplikasikan hukum-hukum bacaan tajwid hukun nun sukun serta tanwin pada ayat-ayat Al-Quran	21	257	1247
	22	216	
	23	273	
	24	218	
	25	283	
Jumlah skor Variabel			5943

Sumber: Diolah menggunakan Microsoft Excel

## Analisis Umum

Tabel 4.5 Interpretasi Metode Jibril

Interval Skor Responden	Interpretasi
1525-2744	Sangat Tidak Baik
2745-3964	Tidak Baik
3965-5184	Kurang Baik
5185-6404	Baik
6405-7625	Sangat Baik

Sumber: Sundayana (2018:11)

Sesuai dengan perolehan data dilapangan, analisa secara umum terhadap variabel X (metode Jibril) diperoleh skor total sebesar 5943 (lihat tabel 4.4). interval kriteria acuan pada tabel 4.5 termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini mengandung makna jika metode Jibril bisa berpengaruh dengan baik.

## 2. Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Hukum Nun Sukun dan Tanwin

<b>Statistics</b>		
Hukum Nun Sukun dan Tanwin		
N	Valid	61
	Missing	0
Mean		97.10
Median		99.00
Mode		113
Std. Deviation		15.811
Variance		249.990
Range		68
Minimum		49
Maximum		117
Sum		5923

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 26

Sesuai dengan data hasil angket variabel Y (Hukum Nun Sukun serta Tanwin) dengan jumlah responden sebanyak 61 orang, hasil menunjukkan jika skor variabel Y berada antar 49-117, nilai rata-rata (mean) sebesar 97.10, median sebesar 99.00, varian sebesar 249.990, serta standar deviasi sebesar 15.811.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Angket Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Dimensi	No. Angket	Jumlah Skor Butir	Jumlah Skor Indikator
Memahami tentang hukum nun sukun serta tanwin	13	230	661
	14	209	
	24	222	
Memahami tentang hukum bacaan idzhar	3	261	1778
	6	258	
	8	268	
	9	249	
	11	206	
	21	253	
Memahami tentang hukum bacaan idgham	25	283	1897
	1	281	
	4	239	
	7	183	
	10	232	
	16	237	
	18	242	
	19	271	
Memahami tentang hukum bacaan iqlab	22	212	788
	15	259	
	20	260	
Memahami tentang hukum bacaan ikhfa	23	269	799
	2	249	
	5	153	
	12	220	

	17	177	
Jumlah Skor Variabel			5923

Sumber: Diolah menggunakan Microsoft Excel

#### Analisis Umum

Tabel 4.8 Interpretasi Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Interval Skor Responden	Interpretasi
1525-2744	Sangat Tidak Baik
2745-3964	Tidak Baik
3965-5184	Kurang Baik
5185-6404	Baik
6405-7625	Sangat Baik

Sumber: Sundayana (2018:11)

Sesuai dengan perolehan data di lapangan, analisa data secara umum terhadap variabel Y (hukum nun sukun serta tanwin) diperoleh skor total sebesar 5923 (lihat pada tabel 4.7). Interval kriteria acuan pada tabel 4.8 termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini berarti hukum nun sukun serta tanwin bisa dipahami dengan baik.

#### 4.1.3. Besaran Pengaruh Penggunaan Metode Jibril terhadap Hukum Nun Sukun serta Tanwin pada Pemahaman Ilmu Tajwid

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipakai supaya bisa memahami apakah di atas sebuah kajian berdistribusi dengan normal ataupun tidak.

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka nilai berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka nilai tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Variabel

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.76129960
Most Extreme Differences	Absolute	.105

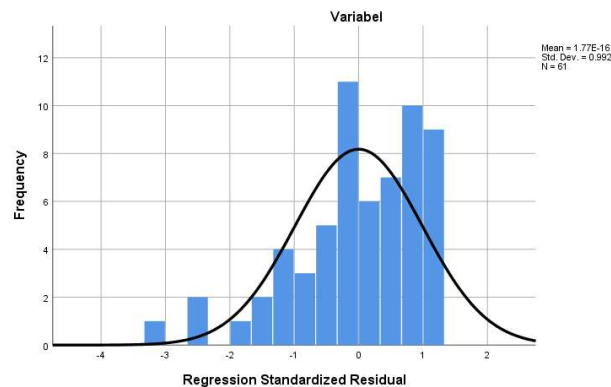
	Positive	.105
	Negative	-.090
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 26

Sesuai dengan data uji normalitas diketahui nilai signifikan sebesar 0,093 > 0,05, oleh karenanya bisa disimpulkan jika nilai berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Grafik Histogram Variabel



Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 26

Hasil pengujian normalitas data pada Gambar 4.1 menunjukkan jika gambar histogram berbentuk seperti lonceng (simetris) dan bisa disimpulkan jika data itu berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas ialah metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel atau tidak. Sebelum menjalankan analisa regresi linear, uji linearitas harus dipenuhi. Apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05, maka hubungan kedua variabel tersebut linear.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.296	1	94.296	.373	.544 <sup>b</sup>
	Residual	14905.114	59	252.629		

Total	14999.410	60		
-------	-----------	----	--	--

a. Dependent Variable: Nun Sukun serta Tanwin

b. Predictors: (Constant), Metode Jibril

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 26

Sesuai dengan hasil uji linearitas itu nilai signifikansinya ialah 0,544 lebih dari 0,05, oleh karenanya bisa disimpulkan jika terdapat hubungan yang linear antara metode jibril dengan nun sukun serta tanwin.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.079 <sup>a</sup>	.006	-.011	15.894

a. Predictors: (Constant), Metode Jibril

b. Dependent Variable: Nun Sukun dan Tanwin

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 26

Hasil dari tabel Model Summary diperoleh R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,006 yang berarti  $R \text{ Square} = 0,006 \times 100\% = 0,6\%$ . Artinya pengaruh variabel Penggunaan Metode Jibril (X) terhadap Hukum Nun Sukun serta Tanwin (Y) sebesar 6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar kajian ini.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan memakai uji Koefisien Regresi Sederhana (p-value) bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan dalam konteks ini merujuk pada sejauh mana pengaruh itu bisa diterapkan pada seluruh populasi.

Tabel 4.12 Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.222	13.051		6.836	.000

Metode Jibril	.081	.132	.079	.611	.544
---------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Nun Sukun dan Tanwin

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 26

Dari tabel di atas bisa dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana sesuai dengan ketentuan dari *p-value*:

Jika signifikansi  $> 0,05$ , oleh karenanya  $H_0$  diterima;

Jika signifikansi  $< 0,05$ , oleh karenanya  $H_0$  ditolak.

Karena nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , oleh karenanya  $H_0$  ditolak, yang artinya  $H_a$  diterima. Yakni variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

## 4.2.Pembahasan

### 4.2.1. Penggunaan Metode Jibril terhadap Pemahaman Hukum Nun Sukun serta Tanwin pada Ilmu Tajwid

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, hasil pengkategorisasian skor metode Jibril dan hukum nun sukun menunjukkan bahwa kategorinya baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode Jibril digunakan dengan baik pada hukum nun sukun dan tanwin. Menurut Aquami dalam jurnalnya (2017:81), terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran dan memahami hukum nun sukun dan tanwin, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologi (jasmaniah) yang mana kondisi organ-organ khusus peserta didik. Seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Juga aspek psikologis (rohaniah) seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternalnya datang dari lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

Dikutip dari Aida (2016:179), metode Jibril ialah sebuah pendekatan yang mengedepankan tahap menirukan (taqlid), di mana siswa mengikuti bacaan guru mereka. Metode Jibril ini melibatkan teknik dasar yang melibatkan guru membacakan satu ayat ataupun waqof, lalu siswa menirukan sesudah

mendengarnya. Guru akan membacakan ayat itu satu atau dua kali, kemudian siswa akan menirukannya. Sesudah itu, guru akan melanjutkan dengan membacakan ayat selanjutnya, serta seluruh siswa yang hadir akan menirukannya juga. Proses ini akan berlanjut secara berulang hingga siswa mampu menirukan bacaan dari guru secara tepat.

Menurut Taufiqurrohman (2005), metode Jibril ialah talqin-taqlid, yang berarti peserta didik menirukan bacaan guru mereka. Dengan demikian, metode Jibril mengedepankan peran guru sebagai sumber belajar utama pada proses pembelajaran.

Selain itu, dalam membacakan ayat Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW, Malaikat Jibril memakai metode tartil, yakni dengan memperhatikan tajwid yang benar. Oleh karenanya, metode Jibril juga terinspirasi oleh tuntutan untuk membaca Al-Quran dengan tartil.

Menurut catatan sejarah, metode pengajaran yang dikenal sebagai metode Jibril ialah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan Al-Quran ke para sahabat. Secara metodologis, Nabi Muhammad SAW menyampaikan ajaran Al-Quran ke para sahabatnya dengan cara yang sama seperti yang beliau terima dari Malaikat Jibril. Beliau membacakan ayat-ayat Al-Quran, serta kemudian sahabat mengikuti dengan membaca ayat-ayat itu dengan tepat dan sama. Dengan demikian, metode pengajaran yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW ialah sesuai dengan petunjuk Allah SWT yang diberikan melalui Malaikat Jibril. Dengan metode ini, Nabi Muhammad SAW mendorong para sahabatnya untuk mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an melalui cara serupa.

Pada metode Jibril terdapat beberapa dimensi yang diantaranya ialah: 1) membaca huruf-huruf Al-Quran sesuai dengan makhrajnya, 2) membaca harakat pada lafadz-lafadz Al-Quran dengan benar, 3) membaca Al-Quran dengan tartil, serta 4) mengaplikasikan hukum-hukum bacaan tajwid hukum nun sukun serta tanwin pada ayat-ayat Al-Quran.

Dengan demikian, metode Jibril ialah metode pengajaran Al-Quran yang mengikuti pola meniru seperti yang dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW terhadap bacaan Malaikat Jibril. Proses pembelajaran metode Jibril selalu menekankan penerapan prinsip-prinsip ilmu tajwid sesuai dengan perintah Allah SWT untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Kitab *Kaifa Taqra-ul Quran* (hlm 40-41) menjelaskan jika nun bersukun ialah huruf nun yang tidak memiliki harakat, termasuk fathah, kasrah, ataupun dhammah. Nun bersukun bisa ditemukan dalam kalimat isim, fi'il, atau harf, baik berada di tengah atau ujung kalimat. Selain itu, kitab itu juga menjelaskan jika nun bersukun selalu terlihat dalam penulisan, pengucapan, washal, serta waqof, sementara tanwin ialah nun bersukun yang muncul pada akhir isim dan terdengar saat pengucapan, tetapi tidak terlihat dalam penulisan serta waqof

Pada hukum nun sukun serta tanwin terdapat beberapa dimensi yang diantaranya ialah: 1) memahami tentang hukum nun sukun serta tanwin, 2) memahami tentang hukum bacaan idzhar, 3) memahami tentang hukum bacaan idgham, 4) memahami tentang hukum bacaan iqlab, serta 5) memahami tentang hukum bacaan ikhfa.

#### **4.2.2. Pengaruh Penggunaan Metode Jibril terhadap Pemahaman Hukum Nun Sukun serta Tanwin pada Ilmu Tajwid**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan uji pra syarat, yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis menunjukkan bahwa metode Jibril berpengaruh signifikan terhadap hukum nun sukun dan tanwin. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh secara perhitungan menggunakan persamaan koefisien korelasi product moment sebesar 0,544 lebih besar dari nilai koefisien korelasi product moment pada tabel sebesar 0,254 dengan taraf signifikan 5% dengan  $N = 61$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menurut Purwanto (2017:108) faktor yang mempengaruhi dalam memahami hukum nun sukun dan tanwin ini adalah salah satunya daya serap, latihan dan pengulangan individual dijalankan dengan memperhitungkan tingkat pemahaman mereka, serta materi bacaan akan dilanjutkan sesudah seluruh peserta didik

menguasainya dengan baik. Hal yang sama berlaku untuk materi pelajaran tajwid yang diajarkan dengan metode Jibril, yang sederhana, padat, serta komprehensif sehingga mudah dipraktikkan.

Istilah metode Jibril diterapkan menjadi sebutan untuk pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang diaplikasikan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Pendekatan ini didasarkan pada perintah Allah SWT pada Nabi Muhammad SAW supaya mengikuti bacaan Al-Qur'an yang disampaikan Malaikat Jibril. Ini sesuai dengan firman Allah SWT didalam QS Al-Qiyamah: 18, yang maknanya:

*“Apabila Kami sudah selesai membacanya, oleh karenanya ikutilah bacaannya itu.”*

Dalam konteks ayat yang disebutkan diatas, teknik metode Jibril yakni Santri atau siswa menjalankan tindakan menirukan bacaan yang diajarkan oleh guru mereka, yang disebut talqin-taqlid. Kemudian, Malaikat Jibril mengaplikasikan konsep tartil ketika membacakan ayat-ayat Al-Qur'an pada Nabi Muhammad SAW.

Menurut pandangan K.H.M. Basori Alawi, yang menciptakan metode Jibril, ia mengungkapkan bahwasanya langkah pertama teknik dalam metode Jibril ialah dengan memulai membaca satu ayat ataupun waqof, kemudian diikuti seluruh jamaah yang sedang mengaji. Sang guru membacakan ayat itu satu atau dua kali, serta setiap kali dibaca, diikuti para jamaah yang mengaji untuk menirukannya. Selanjutnya, guru akan melanjutkan dengan membacakan ayat selanjutnya atau kelanjutan ayat, serta sekali lagi, semua yang hadir akan menirukannya. Proses ini berlanjut, sehingga akhirnya mereka semua mampu menirukan bacaan guru dengan sempurna.

Metode Jibril bertujuan menerapkan perintah Al-Quran dengan memahami filosofinya serta menerapkannya dengan tepat melalui teknik pelaksanaan yang sesuai. Oleh karenanya, metode ini selalu mengutamakan penerapan tajwid yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk membaca Al-Quran dengan tartil.

Metode Jibril memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hukum nun sukun serta tanwin pada pemahaman ilmu tajwid. Hal ini menandakan jika semakin

menguasai metode Jibril peserta didik semakin bagus dan baik dalam membaca Al-Quran serta semakin paham ilmu tajwidnya terutama hukum nun sukun serta tanwin.

Ini menandakan bahwasanya metode Jibril memiliki sifat interaktif, yang memungkinkan pengajar untuk langsung menilai pemahaman siswa, baik jika mereka menjawab dengan benar ataupun salah. Karena alasan ini, tidak ada pembatasan dalam hal pengulangan bacaan, karena frekuensi pengulangan disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk memahami bacaan yang diajarkan pengajar.